

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang kaya di dunia, baik dari kekayaan alam maupun sumber daya manusia. Meski termasuk negara yang kaya, Indonesia saat ini tidak bisa lepas dari masalah kemiskinan. Hasil Survei Ekonomi Nasional (susenas) oleh Badan Pusat Statistik bulan September 2011 menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 29,89 juta orang atau sekitar 12,36% dari total penduduk Indonesia. Menurut BPS penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan, yaitu sebesar Rp 243.729,00. Penduduk miskin ini muncul dikarenakan oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah jumlah pengangguran terbuka di Indonesia yang masih tetap menganggur. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik hingga Februari 2012 jumlah pengangguran terbuka sebesar 7,6 juta orang, dimana 14,45% atau sebesar 1.098.200 orang diantaranya adalah lulusan Perguruan Tinggi, baik S1 maupun D3. Berdasarkan data tersebut, yang disebut pengangguran terbuka adalah mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Berdasarkan data di atas, maka terlihat adanya ketimpangan antara sumber daya manusia yang ada dengan jumlah lapangan usaha yang tersedia. Sehingga

pengangguran terbuka yang ada menjadi pengangguran tetap yang mengakibatkan terciptanya penduduk miskin.

Data di atas menunjukkan bahwa 1.098.200 pengangguran terbuka hingga Februari 2012 berstatus sebagai lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat membuka lapangan usaha bagi masyarakat sekitarnya. Namun yang terjadi tidak demikian, banyak mahasiswa yang setelah lulus sibuk dengan mencari pekerjaan, bukan membuka lapangan usaha, bahkan menjadi pengangguran tetap karena berbagai alasan.

Hal di atas yang menjadi penyebab munculnya berbagai solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Beberapa solusi diantaranya muncul dari pemerintah berupa program-program kewirausahaan untuk memunculkan para pengusaha baru. Misalnya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang mengembangkan berbagai kebijakan dan program seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan *Cooperative Education (Co-op)* untuk mendukung para lulusan Perguruan Tinggi agar lebih siap dalam bekerja dan menciptakan pekerjaan. Dua program ini dirasakan cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas berwirausaha. Selain dua program tersebut, ada program sejenis yang juga digagas oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program tersebut merupakan strategi pendidikan di Perguruan Tinggi sebagai fasilitas bagi mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sedang dipelajari. Fasilitas yang diberikan

dari program tersebut meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha. Program ini diharapkan dapat mendukung visi pemerintah untuk mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (Dikti, 2010).

Di Universitas Airlangga Surabaya, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini juga ditawarkan kepada mahasiswa. Pihak universitas dengan inisiatif mempublikasikan dan memotivasi mahasiswa untuk mengikuti, bahkan menyiapkan pendampingan bagi mahasiswa yang berminat mengikutinya. Hasilnya, jumlah mahasiswa yang berminat mengikuti program tersebut meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi dana yang diberikan dari Dikti dari tahun ke tahun terus menurun. Sehingga, mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terpaksa dibatasi, yang mengakibatkan dari tahun ke tahun mahasiswa yang bisa mengikuti program tersebut secara tidak langsung juga ikut menurun. Oleh karena itu, perlu adanya sistem seleksi yang ketat agar mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah peserta yang benar-benar memiliki keinginan dan kesungguhan niat untuk memulai dan menjalankan suatu usaha baru dan memiliki kesiapan dalam membangun usaha baru yang oleh Linan disebut dengan intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) (Linan, 2004; Linan, 2008).

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang intensi kewirausahaan pada peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Airlangga Surabaya periode 2009-2011. Bagaimana gambaran Intensi

kewirausahaan pada peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Airlangga Surabaya periode 2009-2011? Pertanyaan inilah yang menarik penulis dan akan dicoba untuk dijawab dalam penelitian ini. Nantinya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pusat Perencanaan Karir dan Kewirausahaan (PPKK) Universitas Airlangga Surabaya terkait intensi kewirausahaan pada mahasiswa peserta dan calon peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain program pemerintah khususnya dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang bertujuan untuk memfasilitasi bagi mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sedang dipelajari. Serta fasilitas yang diberikan dari program tersebut antara lain pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha. Namun dalam kenyataannya, dana yang diberikan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) dari tahun ke tahun semakin berkurang. Sehingga peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) harus dibatasi. Hal ini mengakibatkan jumlah mahasiswa yang mengikuti program tersebut dari tahun ke tahun ikut berkurang. Oleh karena itu perlu adanya sistem penyeleksian yang tepat agar program tersebut juga tepat sasaran, yaitu kepada mahasiswa yang benar-benar memiliki

keinginan dan kesungguhan niat untuk memulai dan menjalankan suatu usaha baru dan memiliki kesiapan dalam membangun usaha baru tersebut, atau dengan kata lain mahasiswa yang memiliki intensi kewirausahaan. Faktor pembentuk intensi kewirausahaan inilah yang ingin coba dijawab melalui penelitian ini.

1.3 Batasan Masalah

Tujuan dilakukannya pembatasan masalah ini agar diperoleh gambaran dari hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Intensi kewirausahaan adalah besarnya keinginan dan kesungguhan niat seseorang untuk memulai dan menjalankan suatu usaha baru, dengan berdasarkan pertimbangan yang mendalam tentang unsur-unsur yang dibutuhkan dan kesiapan dalam membangun usaha baru tersebut, serta membuat perencanaan kongkrit dan spesifik mencakup unsur rencana tindakan, target, situasi, dan waktu.
2. Intensi kewirausahaan pada peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah besarnya keinginan dan kesungguhan niat peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk memulai dan menjalankan suatu usaha baru, dengan berdasarkan pertimbangan yang mendalam tentang unsur-unsur yang dibutuhkan dan kesiapan dalam membangun usaha baru tersebut, serta membuat perencanaan kongkrit dan spesifik mencakup unsur rencana tindakan, target, situasi, dan waktu.

3. Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang menjadi subjek penelitian adalah peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Airlangga Surabaya periode 2009-2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana gambaran Intensi kewirausahaan pada peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Airlangga Surabaya periode 2009-2011?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran intensi kewirausahaan pada peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Airlangga Surabaya periode 2009-2011.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk mengembangkan teori tentang intensi kewirausahaan pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data empiris kemahasiswaan, yang nantinya dapat ditindaklanjuti untuk pengembangan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Airlangga Surabaya.